

## Strategi Interaktif Guru dalam Mengintegrasikan Narasi Sejarah Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa MTs Darul A'mal Metro

Lukman Habibul Umam<sup>1</sup>, Khabibul Khoiri<sup>2</sup>, Ema Puspitasari<sup>3</sup>, Toni Wijaya<sup>4</sup>, Ahmad Ahsan Ansori<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Darul A'mal, Lampung

<sup>5</sup> Institut Agama Islam Negri Metro, Lampung

<sup>1</sup> [lukmanumam13@gmail.com](mailto:lukmanumam13@gmail.com), <sup>2</sup> [habibul.khoiri123@gmail.com](mailto:habibul.khoiri123@gmail.com), <sup>3</sup> [emapuspitasari.1804@gmail.com](mailto:emapuspitasari.1804@gmail.com),

<sup>4</sup> [toniwijayaaida@gmail.com](mailto:toniwijayaaida@gmail.com), <sup>5</sup> [ansahsan51@gmail.com](mailto:ansahsan51@gmail.com)

### Abstract

*This research focuses on the integration of Islamic Civilization History material in Arabic Qirā'ah learning and its impact on students' critical thinking skills at MTs Darul A'mal Metro. A qualitative approach with a case study design was chosen to deeply explore the experiences and perceptions of the informants, consisting of two active students, two passive students, an Arabic teacher, and one vice principal for curriculum. Data were obtained through semi-structured interviews and classroom observations, then analyzed using a thematic approach based on Miles, Huberman, and Saldana's theory. The results showed that active students experienced improvement in critical thinking skills when Qirā'ah learning was contextualized with Islamic history. However, passive students did not show significant development due to the lack of engagement and motivation to learn. Other factors that hinder the effectiveness of the implementation of this integrative curriculum include time constraints, lack of classroom interaction, and teachers' suboptimal understanding in linking historical texts with Arabic language learning. This research fills a gap in the literature regarding the direct relationship between learning Islamic history and developing critical thinking skills in a linguistic context, and offers a new pedagogical approach for teachers and educational policy makers.*

**Keywords:** Curriculum Integration; Critical Thinking; Arabic Qirā'ah; History of Islamic Civilization;

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada integrasi materi Sejarah Peradaban Islam dalam pembelajaran Qirā'ah Bahasa Arab serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Darul A'mal Metro. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi para informan, yang terdiri dari dua siswa aktif, dua siswa pasif, seorang guru Bahasa Arab, dan satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi kelas, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis ketika pembelajaran Qirā'ah dikontekstualisasikan dengan sejarah Islam. Namun, siswa pasif tidak menunjukkan perkembangan signifikan karena minimnya keterlibatan dan motivasi belajar. Faktor lain yang menghambat efektivitas implementasi kurikulum integratif ini meliputi keterbatasan waktu, kurangnya interaksi kelas, dan pemahaman guru yang belum optimal dalam mengaitkan teks sejarah dengan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini mengisi kekosongan literatur mengenai hubungan langsung antara pembelajaran sejarah Islam dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam konteks kebahasaan, serta menawarkan pendekatan pedagogis baru bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan.

**Kata Kunci:** Integrasi Kurikulum; Berpikir Kritis; Qirā'ah Bahasa Arab; Sejarah Peradaban Islam;



## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca (qirā'ah) dalam bahasa Arab bukan hanya merupakan keterampilan linguistik dasar, tetapi juga memainkan peran krusial dalam memahami keilmuan Islam dan teks-teks baik klasik maupun modern (Siregar et al., 2022). Di institusi pendidikan Islam, baik yang bersifat formal seperti madrasah maupun non-formal seperti pesantren, keterampilan qirā'ah berperan penting dalam membuka akses siswa terhadap sumber-sumber pengetahuan fundamental dalam studi keagamaan dan sejarah. Kemampuan ini diharapkan dapat diasah melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan terarah di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca serta memahami teks secara efektif (Adi & Anwar, 2024).

Keberhasilan dalam qirā'ah memberi siswa akses untuk menelaah berbagai referensi keagamaan yang dalam banyak kasus bersifat fundamental bagi pengembangan pemikiran mereka (Hartati & Hanafi, 2022). Hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus difokuskan pada pengembangan keterampilan membaca dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Adi & Anwar, 2024). Hal ini termasuk tidak hanya membaca dengan benar, tetapi juga mampu menghubungkan makna teks dengan konteks sosial dan historisnya, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam dan pengaruhnya melalui waktu (Hartati & Hanafi, 2022).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Arab, terutama teks yang bersifat naratif dan informatif seperti teks sejarah Islam. Beberapa faktor yang menciptakan kesulitan ini adalah lemahnya penguasaan kosakata, terbatasnya pemahaman terhadap struktur kalimat, dan ketidakmampuan siswa untuk menghubungkan makna kontekstual dari teks yang dibaca (Adi & Anwar, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa tidak memiliki kosakata yang memadai, mereka cenderung sulit memahami makna dari kalimat, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali teks yang telah dibaca (Nisa et al., 2023). Belum lagi, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan tradisional seringkali menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi, bukannya pelaku aktif dalam proses belajar (Hilmi et al., 2024). Dengan demikian, karakteristik interaktif dalam pengajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Masalah lain yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah ketidakcocokan antara metode pembelajaran dan kebutuhan siswa. Sebagian besar metode yang digunakan masih konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa (Adi & Anwar, 2024). Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk merancang metode pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif guna men-

dorong siswa terlibat dalam proses belajar (Fitriani, 2023). Pembelajaran yang berbasis pada pemahaman kontekstual, serta penggunaan bahan ajar yang menarik, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang ada (Kurniawan & Utami, 2022). Penggunaan teknologi, seperti media digital, juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan relevan (Rochmat et al., 2023). Upaya untuk meningkatkan metodologi pengajaran bahasa Arab harus berlandaskan pada solusi yang kreatif dan inovatif, demi memaksimalkan kompetensi siswa.

Dalam konteks teori pembelajaran bahasa, Vygotsky menekankan bahwa penguasaan keterampilan bahasa, termasuk membaca, harus melibatkan interaksi sosial dan dukungan dari

lingkungan belajar (Suoth et al., 2022). Konsep "zone of proximal development" (ZPD) menjelaskan bahwa kemampuan belajar siswa dapat meningkat ketika mereka mendapatkan bantuan dari individu yang lebih kompeten (Manurung et al., 2022). Dengan demikian, keterampilan membaca tidak dapat diasah hanya melalui latihan mandiri; sebaliknya, pengajaran yang efektif harus mencakup strategi scaffolding yang memungkinkan guru memberikan dukungan yang sesuai dengan perkembangan siswa (Maspul, 2024). Ini berarti bahwa proses pembelajaran harus berfokus pada interaksi yang bermakna yang memungkinkan siswa untuk mengatasi kesulitan serta memperluas pemahaman mereka terhadap teks (Manurung et al., 2022).

Di sisi lain, teori membaca modern seperti model top-down dan bottom-up, yang dikemukakan oleh Goodman dan Grabe & Stoller, menunjukkan bahwa pemahaman teks memerlukan integrasi antara pengetahuan linguistik dan konteks pengetahuan pembaca (Rovai & Pflingsthorst, 2022). Dengan memanfaatkan narasi sejarah, pendidik dapat menyediakan konteks yang relevan dan menarik yang tidak hanya memicu minat siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman membaca mereka (Mukurunge et al., 2021). Penerapan narasi sejarah sebagai media kontekstual dapat membantu siswa terhubung lebih dalam dengan teks, memungkinkan mereka untuk memahami dan mencerna informasi dengan lebih baik melalui penggabungan pengetahuan yang ada dengan teks yang baru (Mukurunge et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, keterampilan membaca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pemanfaatan pengalaman dan konteks yang sudah mereka miliki.

Sejarah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Penggunaan narasi sejarah dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, tidak hanya dalam aspek linguistik, tetapi juga dalam pengembangan pemahaman kultural dan spiritual mereka (Syafiqoh et al., 2023). Namun, praktik ini dalam konteks pembelajaran qirā'ah di madrasah masih sangat terbatas, dengan banyak penelitian yang lebih terfokus pada teknik membaca dan penggunaan teknologi, tanpa mengeksplorasi potensi narasi sejarah sebagai medium yang efektif untuk pembelajaran interaktif (Ma'ruf et al., 2024).

Pentingnya pendidikan karakter di madrasah juga terlihat dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler (Zahra & Aminah, 2024). Ini sejalan dengan gagasan bahwa narasi sejarah Islam bisa dijadikan alat tidak hanya untuk transmisi pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter, kebudayaan, dan etika yang merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan Islam di madrasah (Nilawati et al., 2023). Dengan menggunakan cerita sebagai strategi pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konteks sejarah dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan, sehingga memperdalam pemahaman mereka akan agama dan budaya (Qotadah et al., 2022).

Ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis naratif dalam konteks pembelajaran qirā'ah. Riset sebelumnya menunjukkan bahwa banyak materi yang bisa diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits memiliki keterkaitan yang kuat dengan aspek sejarah dan budaya, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Zubairi & Nurdin, 2022). Pemanfaatan narasi sejarah dalam proses pendidikan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap konteks nilai-nilai dan ajaran Islam secara lebih luas. Pendekatan ini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa yang selaras dengan prinsip-prinsip keislaman (Nadiva, 2023).

Pedagogis yang merangsang diskusi tentang peningkatan metode dan strategi pengajaran ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyeluruh dan inklusif (Izzati et al., 2023). Oleh sebab itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik menjadi aspek krusial guna memastikan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan narasi sejarah secara efektif dalam konteks pembelajaran Islam. Dengan bekal kompetensi yang memadai, guru diharapkan mampu mengolah materi sejarah menjadi sarana pendidikan yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif bagi peserta didik (Rusliani et al., 2022). Pembelajaran sejarah dalam pendidikan Islam bukan sekadar penyampaian teori, melainkan merupakan upaya mendidik generasi yang mampu memahami serta menghargai warisan sejarah mereka sebagai bagian integral dari identitas keislaman yang mereka miliki.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi strategi interaktif yang memanfaatkan narasi sejarah Islam sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Gap penelitian yang ada menunjukkan bahwa kajian tentang penerapan narasi sejarah dalam pembelajaran bahasa Arab secara interaktif masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya sering kali terfokus pada teknik membaca yang terstruktur atau penggunaan teknologi yang tidak mengeksplorasi potensi interaksi sosial dalam pembelajaran (Syafiqoh et al., 2023). Hal ini penting mengingat bahwa Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif, sementara Bruner menggarisbawahi kekuatan naratif sebagai alat untuk memahami pengetahuan (Hilmi et al., 2024).

Penggunaan narasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa, menghubungkan pengetahuan historis dengan konteks keagamaan yang mendalam (Afifah et al., 2023). Ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks yang dibaca, tetapi juga memperkuat koneksi mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam narasi tersebut (Syafiqoh et al., 2023). Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengintegrasikan dimensi historis-keislaman ke dalam strategi pengajaran interaktif yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar-mengajar.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara teori interaksi sosial dan pendekatan literasi naratif, yang ditujukan untuk membangun suasana pembelajaran yang lebih humanistik serta relevan dengan konteks kehidupan siswa. Dalam kerangka ini, dinamika interaksi baik antar peserta didik maupun antara siswa dan guru memegang peranan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa Arab dan pokok-pokok pemikiran dalam sejarah Islam (Adi & Anwar, 2024). Dengan penciptaan lingkungan yang interaktif ini, siswa diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga membangun karakter keislaman yang lebih kuat melalui pemahaman sejarah yang kontekstual dan reflektif (Dinia et al., 2024).

Strategi semacam ini tidak hanya akan menghasilkan keterampilan membaca yang mumpuni, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap sejarah dan budaya Islam dalam diri siswa. Menggunakan narasi sejarah dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan pendekatan yang inovatif dan relevan untuk mendukung penguatan karakter keislaman siswa, membangun kesadaran mereka akan pentingnya memahami akar dan nilai-nilai agama mereka dalam konteks yang lebih luas (Afifah et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih signifikan dalam pengembangan model pembelajaran qirā'ah yang lebih interaktif dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus guna menggali secara mendalam pengaruh integrasi materi sejarah peradaban Islam terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Qirā'ah bahasa Arab di MTs Darul A'mal Metro. Subjek penelitian terdiri dari enam informan, yakni dua siswa aktif, dua siswa pasif, seorang guru bahasa Arab, dan satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur serta observasi kelas, dengan instrumen observasi yang dirancang berdasarkan teori yang relevan dan indikator yang telah disusun secara sistematis.

Data dianalisis melalui pendekatan tematik menggunakan kerangka analisis Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas serta reliabilitas hasil penelitian, diterapkan teknik triangulasi data dan konfirmasi ulang kepada informan. Analisis berfokus pada identifikasi tema-tema utama yang menunjukkan keterkaitan antara integrasi sejarah Islam dan pemahaman Qirā'ah, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi integrasi sejarah peradaban Islam dalam pembelajaran bahasa Arab, beserta tantangan-tantangan yang muncul dalam implementasinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap enam informan di MTs Darul A'mal Metro mengungkapkan bahwa integrasi materi sejarah peradaban Islam dalam pembelajaran Qirā'ah bahasa Arab memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam pembelajaran yang mencakup unsur sejarah Islam mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses analisis dan interpretasi, khususnya ketika membaca teks Al-Qur'an dan hadis (Sinaga, 2023). Hubungan antara keterlibatan aktif siswa dan peningkatan kemampuan kritis ini memberikan anggapan bahwa pembelajaran yang relevan dengan konteks sejarah membantu siswa memahami makna yang lebih dalam dan kontekstual dari teks keagamaan yang mereka pelajari (Ritonga & Sofiyah, 2024).

Melalui pendekatan sejarah, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga dilatih untuk menafsirkan dan memahami konteks sosial serta nilai-nilai di balik teks yang merupakan bagian dari warisan budaya Islam. Penelitian sebelumnya mendukung pernyataan ini, di mana pemakaian metode yang mengaitkan pembelajaran dengan konteks historis terbukti mampu meningkatkan analisis kritis dan pemahaman mendalam siswa (Mayuni et al., 2021). Penyertaan materi sejarah dalam pembelajaran Qirā'ah tidak hanya memperkaya interaksi dengan teks, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan kemampuan esensial di era informasi saat ini (Fitri & Nurhidayah, 2021). Dengan demikian, jelas bahwa pengintegrasian sejarah peradaban Islam dalam pembelajaran Qirā'ah memiliki peranan yang signifikan dalam memacu pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di MTs Darul A'mal Metro.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang lebih pasif dalam pembelajaran Qirā'ah, meskipun telah mendapatkan paparan terhadap materi sejarah peradaban Islam, mengalami kesulitan dalam mengaitkan pengetahuan tersebut dengan teks bahasa Arab yang mereka pelajari. Dalam konteks ini, fokus yang lebih pada penghafalan ayat-ayat dan hadis tanpa melibatkan analisis kritis berpotensi menghambat pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan makna teks

tersebut. Khairunnisa et al. menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelas dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan siswa (Khairunnisa et al., 2024). Selain itu, kurangnya motivasi intrinsik sering kali dijadikan alasan utama bagi siswa untuk tidak berinvestasi dalam pembelajaran yang lebih mendalam, yang menunjukkan perlunya suatu pendekatan yang lebih holistik dalam pembelajaran agar siswa dapat berinteraksi lebih baik dengan materi yang diajarkan (Boina et al., 2021).

Faktor penentu lainnya yang berkontribusi pada situasi ini adalah minimnya interaksi aktif antara guru dan siswa, yang seharusnya menjadi penggerak dalam proses pengembangan berpikir kritis. Dalam teori sosiokultural Vygotsky, interaksi sosial dan dukungan dari guru dianggap penting untuk membentuk pemahaman dan pemikiran siswa (Rambe & Nisa, 2023). Meskipun siswa mendapatkan informasi tentang sejarah peradaban Islam, tanpa adanya penguatan dari metode pembelajaran yang lebih aktif seperti Problem Based Learning atau Project Based Learning, siswa cenderung terjebak dalam metode pembelajaran yang hanya mendorong mereka untuk menghafal (Samsiadi & Romelah, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang interaksi dan diskusi di dalam kelas, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih mendalam dalam memahami teks keagamaan yang mereka pelajari.

Peran guru bahasa Arab dalam pengembangan berpikir kritis siswa sangatlah penting, terutama dalam konteks pembelajaran Qira'ah yang mengintegrasikan sejarah peradaban Islam. Meskipun banyak guru menyadari pentingnya pendekatan kontekstual dalam mengajarkan sejarah tersebut, praktik pengajaran yang dijalankan seringkali terbatas pada penjelasan teoritis, yang dapat menghambat siswa dalam memahami dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan teks bahasa Arab yang mereka pelajari (Negara et al., 2021). Penjelasan yang mendalam tentang konteks sejarah diperlukan untuk memperkaya pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Setiawan dalam risetnya menekankan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga harus membimbing siswa dalam menemukan dan memahami materi yang tepat, yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Setiawan, 2022).

Kendala waktu dan tekanan kurikulum sering kali menyulitkan guru untuk menerapkan metode yang lebih efektif. Adanya ketimpangan antara tujuan kurikulum dan implementasinya di kelas menunjukkan bahwa meskipun terdapat niat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, kendala di lapangan tetap ada. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang lebih aktif seperti problem-based learning dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan mendalam (Kusmaryono, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa interaksi aktif di kelas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap hasil pembelajaran secara keseluruhan (Younis, 2022).

Waka kurikulum mengemukakan bahwa meskipun integrasi sejarah peradaban Islam dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Darul A'mal Metro telah dilakukan, pelaksanaannya di lapangan masih terkesan sebagai tambahan yang tidak cukup ditekankan dalam praktik sehari-hari. Hal ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara teori yang diharapkan dalam kurikulum dan realitas pengajaran di kelas yang cenderung lebih fokus pada aspek-aspek teknis bahasa tanpa memberikan perhatian yang cukup pada konteks sejarah yang dapat memperkaya pemahaman siswa (Muhsan & Haris, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang tidak cukup mendalam dalam menghubungkan teori dan praktik membuat siswa cenderung tidak mengaitkan sejarah Islam dengan pemahaman teks bahasa Arab mereka. Dengan demikian, siswa mengalami kesulitan dalam

pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang seharusnya dioptimalkan melalui integrasi yang sistematis dari berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah, dalam pembelajaran.

Pentingnya pendekatan yang lebih terstruktur dalam mengajarkan sejarah peradaban Islam di dalam kurikulum bahasa Arab sangatlah mendesak. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin, yang mengaitkan sejarah, sosiologi, dan psikologi dalam pembelajaran pendidikan agama, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern (Muhsan & Haris, 2022). Implementasi strategi pembelajaran yang memfokuskan pada konteks sejarah dan interaksi sosial dapat memperkuat pemahaman konteks yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Empaldi, 2023). Dengan membentuk pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh, siswa memiliki peluang yang lebih luas untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam menganalisis serta mengevaluasi informasi secara lebih mendalam dan kritis (Empaldi, 2023).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran berhubungan erat dengan kemampuan mereka untuk mengaitkan sejarah peradaban Islam dengan aspek-aspek bahasa Arab yang mereka pelajari. Siswa yang terlibat aktif tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu mengaitkan teks tersebut dengan konteks historis yang relevan. Model pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dan memfasilitasi diskusi terkait sejarah peradaban Islam memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami teks-teks agama dengan lebih mendalam (Biantoro, 2024). Penekanan pada pentingnya sejarah sebagai konteks untuk memahami teks-teks ini merupakan pandangan yang banyak didukung oleh ahli pendidikan.

Melalui penyajian materi yang terstruktur dan mencakup analisis terhadap konteks historis Al-Qur'an dan hadis, siswa dapat diarahkan untuk memahami keterkaitan antara bahasa yang dipelajari dengan makna yang lebih luas dalam bingkai sejarah dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengontekstualisasikan materi menjadi penting, guna mengoptimalkan capaian dalam penguasaan bahasa Arab sekaligus memperdalam pemahaman keagamaannya (Dodego, 2022).

Integrasi sejarah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap teks-teks keagamaan, terutama ketika disertai dengan pendampingan yang mendalam. Guru yang mampu memberikan penjelasan komprehensif dan memfasilitasi diskusi kritis cara siswa belajar tentang teks keagamaan menunjukkan efektivitas tinggi dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis (Yuliyanto et al., 2018). Studi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palipi menegaskan bahwa peningkatan kapasitas berpikir kritis merupakan komponen krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Putri, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Nirmalasari dan Iskandar, yang mencatat bahwa inovasi pembelajaran melalui keterlibatan aktif dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis (Nirmalasari & Iskandar, 2023).

Dalam kerangka ini, teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky menjadi sangat relevan. ZPD merujuk pada tingkat kemampuan yang dapat dicapai siswa ketika mereka dibimbing oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman. Temuan Khairunnisa dan koleganya mengindikasikan bahwa interaksi sosial yang bersifat konstruktif antara

guru dan peserta didik tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memainkan peran sentral dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa (Khairunnisa et al., 2024). Pendampingan yang komprehensif tidak hanya mendorong pemahaman tekstual tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk berpikir kritis tentang ajaran-ajaran yang terkandung dalam teks keagamaan, yang merupakan inti dari pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan (Roziqin & Hikmah, 2024).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya ketimpangan yang mencolok dalam pendekatan pedagogis yang diterapkan di MTs Darul A'mal Metro. Kurikulum yang berjalan saat ini belum sepenuhnya mendukung penguatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam hal integrasi unsur sejarah Islam ke dalam pembelajaran bahasa Arab. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, yang perlu mengadopsi prinsip-prinsip konstruktivisme sosial sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky, di mana proses belajar dipengaruhi secara mendalam oleh interaksi sosial dan latar budaya peserta didik (Suoth et al., 2022). Pendekatan yang lebih mendalam dan adaptif diperlukan untuk mengatasi kesenjangan ini, di mana pendidik harus dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks sosial dan sejarah siswa, sehingga menumbuhkan minat dan pemahaman yang lebih baik terhadap teks-teks keagamaan (Putri, 2024).

Untuk mengatasi kesenjangan ini, perubahan dalam kurikulum yang lebih mendalam diperlukan, disertai dengan peningkatan pelatihan bagi guru. Pelatihan ini harus berfokus pada bagaimana mengintegrasikan sejarah peradaban Islam dalam pengajaran bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan efektif bagi siswa (Ansori et al., 2024). Penelitian oleh Cahyono dan Rati menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan aktif dalam proses pembelajaran (Cahyono & Rati, 2021). Dengan demikian, menyusun kurikulum yang mencakup komponen sejarah Islam secara lebih komprehensif dan melatih guru untuk menerapkannya akan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta mempersiapkan siswa untuk memahami dan menganalisis teks-teks keagamaan dengan lebih kritis (Syafiqoh et al., 2023).

Sebagai langkah lanjut, rekomendasi penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum yang secara komprehensif mengedepankan pemahaman sejarah Islam dalam pembelajaran Qirā'ah. Kurikulum yang terintegrasi dengan komponen sejarah akan membantu siswa tidak hanya memahami teks bahasa Arab, tetapi juga konteks sosial dan historis yang melatarbelakanginya (Nugroho et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan dari Dwipratama yang menekankan pentingnya integrasi aspek sejarah dan budaya dalam pendidikan untuk menciptakan substansi pembelajaran yang lebih kaya dan relevan bagi siswa (Dwipratama, 2023). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata dan struktur bahasa semata, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks di mana bahasa tersebut digunakan, termasuk aspek sejarah dan budaya yang memberikan nilai tambah dalam cara siswa menerima dan memahami materi ajar.

Selain itu, peningkatan kapasitas guru untuk menyampaikan materi sejarah secara kontekstual dan kritis sangat diperlukan. Penelitian oleh Arifin dkk. menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif mencakup pelatihan guru dalam mendesain pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan, dan ini sangat relevan untuk pendidikan agama Islam (Arifin et al., 2023). Peningkatan ini memungkinkan guru untuk lebih mampu mengaitkan teks bahasa Arab dengan konteks sejarah yang lebih luas, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pendekatan yang demikian, proses pembelajaran



diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya fasih dalam bahasa, tetapi juga cerdas dan kritis dalam menganalisis berbagai teks yang mereka pelajari.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pengintegrasian materi sejarah peradaban Islam dalam pembelajaran Qir'ah bahasa Arab di MTs Darul A'mal Metro berkontribusi positif terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada peserta didik yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, dampak tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh siswa yang cenderung pasif, disebabkan oleh rendahnya motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi kurikulum yang lebih mendalam serta program pelatihan bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuan dalam mengaitkan materi sejarah dengan teks-teks bahasa Arab secara kontekstual dan analitis. Upaya ini menjadi esensial guna membekali siswa dengan kecakapan berpikir kritis yang lebih matang dan aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. A. N., & Anwar, N. (2024). Application of Cooperative Learning Method of Student Team Achievement Division Model to Improve Arabic Language Learning Outcomes for Class X Students at Madrasah Aliyah Darul Fikri Sidoarjo. *Ipteks*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.61796/ipteks.v1i1.89>
- Afifah, U., Darodjat, D., & Sriyanto, S. (2023). *The Role of Humanistic Theory in Authentic Assessment of the Affective Domain in Islamic Education Learning*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335493>
- Ansori, A. A., Hidayatullah, A., & Akla, A. (2024). Arabic Language Teaching Methods: The Urgency And Types Of Teaching Methods. *Proceeding NATHLA: Al-Nadwah Al-'Alamiyyah Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, 1(2).
- Arifin, M. T., Faridi, F., & Yazid, S. (2023). Pendidikan Hati Sebagai Upaya Mewujudkan Siswa Berkarakter Di Mts Al Jauharotunnaqiyah Daliran Kota Cilegon – Banten. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 538. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.17306>
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222–233. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247>
- Boina, M. I., Radjab, M., & Sakaria, S. (2021). Interaksi Sosial Dalam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar). *Hasanuddin Journal of Sociology*, 17–28. <https://doi.org/10.31947/hjs.vi.9109>
- Cahyono, I. K. S., & Rati, N. W. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 209–218. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35753>
- Dinia, H. R., Jannah, M., Mustofa, S., & Helalsah, I. (2024). Arabic Learning Strategies Through Tiktok Entertainment Content to Attract Interest in Learning Arabic. *Jurnal Al-Maqayis*, 11(1), 88–120. <https://doi.org/10.18592/jams.v11i1.12366>
- Dodego, S. H. A. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Peshum*, 1(2), 55–70. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.48>

- Dwipratama, A. A. (2023). Study of Ki Hadjar Dewantara's Educational Thinking and Its Relevance to Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 20(1), 37–48. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.54416>
- Empaldi. (2023). Learning Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum: A Critical Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 2(1), 117–128. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i1.2490>
- Fitri, D. M., & Nurhidayah, N. (2021). Hubungan Metode Ceramah, Sikap Belajar, Strategi Mengajar Dosen Dan Status Ekonomi Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 373. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.9165>
- Fitriani. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Arab: Perspektif Linguistik Modern. *International Journal Conference*, 1(1), 180–212. <https://doi.org/10.46870/iceil.v1i1.473>
- Hartati, M. S. S., & Hanafi, A. H. (2022). Maharah Al-Qira'ah Learning Planning and Strategies in Improving Islamic Understanding. *Ruhama Islamic Education Journal*, 5(2), 75–86. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2.3644>
- Hilmi, M., Alvina, V. T., & Taufiqurrochman, R. (2024). The Potential Utilization of Tiktok as Digital Media in Arabic Language Learning. *Kitaba*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v2i1.25417>
- Izzati, I., Fauzi, M., & Isnaini, M. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah Di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 551–560. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.452>
- Khairunnisa, K., Harahap, F., & Ashairin, A. (2024). The Influence of Project-Based Learning Models and Creativity on Critical Thinking. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1137–1148. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.68989>
- Kurniawan, R., & Utami, R. H. (2022). Validation of Online Fear of Missing Out (ON-FoMO) Scale in Indonesian Version. *Jur. NeoKons.*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.24036/00651kons2022>
- Kusmaryono, I. (2023). How Are Critical Thinking Skills Related to Students' Self-Regulation and Independent Learning? *Pegegog*, 13(4). <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.10>
- Ma'ruf, R., Mesiono, M., & Khairuddin, K. (2024). Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an di MTS Hidayatussalam Bandar Khalipah. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 244. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.19736>
- Manurung, M. R., Masitoh, S., & Arianto, F. (2022). Using Thinking Routines to Improve the Reading and Writing Skills of Elementary Students. *Iptek the Journal for Technology and Science*, 33(3), 153. <https://doi.org/10.12962/j20882033.v33i3.14953>
- Maspul, K. A. (2024). Using Interactive Language Development Tools to Enhance Cognitive and Literacy Skills in K-12 Education. *J-Shmic Journal of English for Academic*, 11(1), 20–35. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11\(1\).15835](https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11(1).15835)
- Mayuni, K. R., Japa, I. N. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Kelas v SD Melalui Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 219–229. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35899>
- Muhsan, M., & Haris, A. (2022). Multidisciplinary Approach in Islamic Religious Education: the Formation of a Holistic and Responsive Muslim Community to the Dynamics of Modern Life. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 14(1), 597–612. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4440>
- Mukurunge, E., Reid, M., Fichardt, A., & Nel, M. (2021). Interactive Workshops as a Learning and Teaching Method for Primary Healthcare Nurses. *Health Sa Gesondheid*, 26. <https://doi.org/10.4102/hsag.v26i0.1643>
- Nadiva, D. N. (2023). Relevance of Kurikulum Merdeka in Islamic Religious Education to Build Independence and Creative in the Muslim Generation. *Education and Human Development Journal*, 8(2), 10–19. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v8i2.4860>

- Negara, I. P. A. S., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 403–413. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.38185>
- Nilawati, S., Hifza, & Achruh, A. (2023). Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan. *Pijar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 108–115. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i1.492>
- Nirmalasari, N. P. Y., & Iskandar, S. (2023). Learning Innovation by Vice Principal of Curriculum at Integrated Islamic High School. *Inovasi Kurikulum*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.53845>
- Nisa, K., Hasibuan, N. H., & Jabat, Y. J. (2023). Implementasi Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 68 Pematang Guntung. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 140–146. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.284>
- Nugroho, M. W. A., Putra, A. P., & Fadillah, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 576. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.6776>
- Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: J. Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.180>
- Qotadah, H. A., Achmad, A. D., Syafri, I., Al-Anshary, A. A., & Syarifah, M. (2022). Developing Student-Inclusive Characters Through Al-Quran and Hadith. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(3), 111–118. <https://doi.org/10.15575/kp.v4i3.20111>
- Rambe, N. L., & Nisa, K. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), 49–54. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i1.1156>
- Ritonga, L. A., & Sofiyah, K. (2024). Tantangan dan inovasi dalam pendidikan matematika melalui pendekatan multidisiplin dapat membangun keterampilan berpikir kritis. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 3(3), 150–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.61492/calakan.v2i2.163>
- Rochmat, C. S., Khusaini, N., Abdurrahman, M., & Maha, M. B. (2023). Direct Method Implementation in Arabic Language Teaching: Experimental Study at Darussalam Islamic Boarding School, Mantingan. *Al Mi Yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 605. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2664>
- Rovai, A., & Pflingsthor, J. (2022). "Good Foreign Language Teachers Pay Attention to Heterogeneity": Conceptualizations of Differentiation and Effective Teaching Practice in Inclusive EFL Classrooms by German Pre-Service Teachers. *Languages*, 7(3), 162. <https://doi.org/10.3390/languages7030162>
- Roziqin, A. Z., & Hikmah, K. (2024). Application of Demonstration Method in Learning Maharah Kalam in the Darussalam School Lawang Malang. *Ipteks*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.61796/ipteks.v1i1.86>
- Rusliani, H., Rafidah, R., Syam, N., Suryani, S., Ghozali, M. I. A., Kholis, N., Ritonga, I., & Subagiyo, R. (2022). *The Influence of Religiosity Toward Costumers 'Decision Making in Choosing Bank Riau Kepri Sharia Tembilahan Kota, Indonesia (Transformation of Conventional Consumer Behavior Theory, Kotler – Armstrong)*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316455>
- Samsiadi, S., & Romelah, R. (2022). Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Pembelajaran Pai Di Smk Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 363. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12993>
- Setiawan, T. Y. (2022). The Application of Literature to Train the Students' Critical Reasoning in SDS Jai Nalanda, Jambi City. *Progres Pendidikan*, 3(2), 112–114. <https://doi.org/10.29303/prospek.v3i2.235>
- Sinaga, M. s. (2023). Implemetnasi Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran SKI. *Jemast*, 2(2),

122–129. <https://doi.org/10.57255/jemast.v2i2.221>

- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Suoth, L., Mutji, E. J., & Balamu, R. (2022). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 48–53. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40510>
- Syafiqoh, N. N., Imawan, Y., Nurazim, O. A., & Nurinadia, P. (2023). Developing a Neurosains-Based Arabic Curriculum. *Al Mi Yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 139. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1639>
- Younis, N. (2022). Development of Critical Thinking Skills of Secondary School Students Through Science Curriculum: Teachers' Perceptions. *Journal of Development and Social Sciences*, 3(IV). [https://doi.org/10.47205/jdss.2022\(3-iv\)37](https://doi.org/10.47205/jdss.2022(3-iv)37)
- Yuliyanto, E., Hidayah, F. F., Istyastono, E. P., & Wijoyo, Y. (2018). Analisis Refleksi pada Pembelajaran: Review Reasearch. *Seminar Nasional Edusaintek*, 30–36. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4077>
- zahra, S. F., & Aminah, S. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Di Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Elnty*, 2(2), 52–57. <https://doi.org/10.55210/elementary.v2i2.443>
- Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 386–396. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>